

**Hubungan Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris dengan Kualitas  
Pengalaman Magang**

**Ceria Amila Akyas<sup>1</sup>, Wahyu Budi Priatna<sup>2</sup>, Leonard Dharmawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>IPB University

ceriam27akyas@apps.ipb.ac.id<sup>1</sup>, wahyupr@apps.ipb.ac.id<sup>2</sup>,

leonarddharmawan@apps.ipb.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*English has become an essential competence in higher education, particularly in preparing students to face the demands of a globalized and digitally driven labor market. In the field of digital communication and media, English is not only used as a medium of communication but also as a key tool for accessing global information, digital platforms, and professional standards. Internship programs serve as experiential learning processes that bridge academic knowledge and real-world professional practice, where language proficiency plays a crucial supporting role. This study aims to examine the relationship between English language proficiency and the quality of internship experiences among students of the Digital Communication and Media Study Program. The research is grounded in employability skills and experiential learning concepts, emphasizing the importance of communication competence in workplace readiness. A quantitative descriptive-correlational method was employed, with data collected through a Likert-scale questionnaire measuring students' English proficiency across listening, speaking, reading, and writing skills, as well as internship experience quality in terms of task relevance, skill development, adaptability, confidence, and professional networking. The findings indicate that students generally demonstrate adequate English proficiency and positive internship experiences. Furthermore, the results reveal a positive and significant relationship between English proficiency and the quality of internship experience. These findings suggest that students with stronger English skills tend to engage more effectively in internship activities and gain higher-quality learning outcomes. In conclusion, English proficiency plays a significant role in enhancing students' internship experiences and supports their professional readiness in the digital communication and media industry.*

**Keywords:** *English proficiency, internship experience, communication*

**ABSTRAK**

Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin global dan berbasis teknologi digital. Dalam bidang komunikasi digital dan media, bahasa Inggris berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi global, teknologi, serta standar profesional industri. Program magang menjadi bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang menghubungkan pengetahuan teoretis dengan praktik kerja nyata, di mana kemampuan bahasa Inggris memiliki peran yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan kualitas pengalaman magang mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media. Penelitian ini didasarkan pada konsep employability skills dan experiential learning yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dalam kesiapan kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur kemampuan bahasa Inggris serta

kualitas pengalaman magang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik dan pengalaman magang yang positif. Selain itu, ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Inggris dan kualitas pengalaman magang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, efektivitas pelaksanaan tugas, serta kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja profesional.

**Kata Kunci:** kemampuan bahasa Inggris, pengalaman magang, komunikasi

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris telah lama diakui sebagai bahasa internasional yang memiliki peran dominan dalam berbagai aspek kehidupan global, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga perkembangan teknologi. Di era globalisasi dan transformasi digital, bahasa Inggris tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antarindividu, tetapi juga sebagai sarana utama untuk mengakses informasi global, mengikuti perkembangan inovasi, serta membuka peluang profesional lintas negara. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif dan terintegrasi secara global.

Dalam konteks pendidikan tinggi, salah satu upaya strategis untuk menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja adalah melalui program magang. Praktik magang berperan sebagai jembatan antara pembelajaran teoretis di bangku kuliah dan praktik nyata di dunia industri. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja, kemampuan komunikasi profesional, serta kesiapan mental dan sosial dalam lingkungan kerja. Penelitian Cunha et al. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, baik dari segi keterampilan teknis maupun nonteknis.

Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media, pentingnya pengalaman magang menjadi semakin relevan. Bidang komunikasi digital dan media sangat erat kaitannya dengan dinamika global, perkembangan teknologi informasi, serta industri kreatif yang bersifat lintas budaya dan lintas negara. Aktivitas dalam bidang ini mencakup produksi konten digital, pemasaran digital, *public relations*, penyiaran, hingga pengelolaan media berbasis teknologi, yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kerja. Banyak perangkat lunak, literatur akademik, referensi industri, serta standar profesional di bidang komunikasi dan media yang disajikan dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik cenderung lebih mudah memahami instruksi kerja, membaca dan menginterpretasikan referensi internasional, mengoperasikan perangkat digital, serta menjalin komunikasi profesional dengan rekan kerja maupun mitra dari berbagai latar belakang budaya.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki penguasaan bahasa Inggris yang memadai ketika mengikuti program magang. Perbedaan kemampuan ini sering kali menimbulkan hambatan, seperti

kesulitan memahami istilah teknis, keterbatasan dalam berkomunikasi secara profesional, serta kurangnya kepercayaan diri dalam berinteraksi di lingkungan kerja. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, baik dari segi keterlibatan dalam tugas, kualitas hasil kerja, maupun kepuasan selama menjalani program magang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroiti peran kemampuan komunikasi, khususnya bahasa Inggris, dalam kesiapan kerja mahasiswa. Efendi (2025), misalnya, meneliti pengaruh keterampilan bahasa Inggris terhadap kesiapan kerja mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan di industri perhotelan dan menemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan kemampuan bahasa Inggris dengan pengalaman magang mahasiswa pada Program Studi Komunikasi Digital dan Media masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik bidang ini menuntut tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan media global serta kemampuan untuk mengakses dan memproduksi konten yang mampu bersaing di tingkat internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang secara empiris mengkaji hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan kualitas pengalaman magang mahasiswa Komunikasi Digital dan Media. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian komunikasi dan media, khususnya terkait peran kompetensi bahasa dalam pembelajaran berbasis pengalaman kerja. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum dan program pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri global.

## **Kemampuan Berbahasa Inggris**

Kemampuan bahasa Inggris merupakan kompetensi esensial yang sangat relevan dalam konteks program magang mahasiswa, terutama di era globalisasi dan transformasi digital. Penguasaan bahasa Inggris meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja profesional maupun lintas budaya (Purwaningrum, 2013; Sulistiyansih, 2023). Dalam konteks magang, kemampuan bahasa Inggris menjadi sarana untuk memahami instruksi, berinteraksi dengan mentor dan rekan kerja, serta mengakses informasi teknis maupun sumber daya global yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara optimal (Putri, 2017; Safitri & Rita, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan penguasaan bahasa Inggris yang memadai cenderung memiliki pengalaman magang yang lebih berkualitas, karena mereka mampu mengeksekusi tugas dengan tepat, berpartisipasi aktif dalam diskusi profesional, dan membangun jejaring yang mendukung pengembangan karier (Sari & Rasmini, 2023).

## **Program Magang**

Program magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata, serta mengembangkan kompetensi teknis dan non-teknis yang relevan dengan bidang studi mereka (Ariyani, 2021; Gita Wulan Mayhesya, Susilowati, & Subarno, 2024). Kualitas pengalaman magang dapat diukur melalui kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja, penyelesaian tugas yang diberikan, pengembangan keterampilan profesional, serta peningkatan kepercayaan diri. Dalam konteks program studi Komunikasi Digital dan Media, penguasaan bahasa Inggris berperan penting dalam menunjang keberhasilan magang, karena banyak tugas yang melibatkan komunikasi lintas bahasa, pembuatan konten digital berbahasa Inggris, serta interaksi dengan klien atau audiens internasional. Dengan demikian, kemampuan bahasa Inggris tidak hanya mendukung kesiapan kerja, tetapi juga menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas pengalaman magang mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media yang mengikuti program magang serta kualitas pengalaman magang yang mereka peroleh selama menjalani kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kemampuan bahasa Inggris dengan kualitas pengalaman magang mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-korelasional. Desain ini dipilih untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan bahasa Inggris dan kualitas pengalaman magang mahasiswa Komunikasi Digital dan Media, serta menganalisis hubungan di antara kedua variabel tersebut.

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Vokasi, IPB University, mulai bulan September hingga Oktober 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya Program Studi D4 Komunikasi Digital dan Media, yang memiliki program magang wajib yang dijalani mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum.

### **Teknik Pengambilan Data**

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat (1-5). Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu kemampuan bahasa Inggris dan pengalaman magang mahasiswa. Variabel kemampuan bahasa Inggris diukur melalui empat indikator, yaitu keterampilan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Sementara itu, variabel pengalaman magang diukur berdasarkan beberapa indikator, meliputi relevansi tugas yang diberikan selama magang, tingkat penguasaan keterampilan,

kepercayaan diri dalam menjalankan tugas, serta kemampuan membangun jejaring profesional di lingkungan kerja.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Komunikasi Digital dan Media angkatan 59 yang telah menyelesaikan setidaknya periode magang pertama mereka pada periode 2025, berjumlah 300 orang. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan m, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan Rumus Slovin dengan margin error sebesar 15% (Sugiyono, 2017), sehingga diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{300}{1 + 300(0,15)^2} = \frac{300}{7,75} \approx 39 \text{ responden}$$

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 39 responden yang representatif untuk mewakili populasi dan sesuai dengan kriteria penelitian.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini. Melalui analisis deskriptif, data responden disajikan dalam bentuk nilai mean, median, modus, dan standar deviasi sehingga dapat menggambarkan kecenderungan, sebaran, serta variasi data terkait tingkat kemampuan bahasa Inggris dan kualitas pengalaman magang mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel kemampuan bahasa Inggris dan pengalaman magang secara tepat dan konsisten. Setelah itu, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik. Tahap selanjutnya adalah uji korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan bahasa Inggris (X) dan kualitas pengalaman magang (Y). Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner cetak dan daring sebagai instrumen pengumpulan data, komputer atau laptop sebagai sarana pengolahan data, serta perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29 sebagai alat analisis statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *descriptive static* dilakukan untuk melihat kesesuaian partisipan pada penelitian ini. Terdapat tiga variabel data, yaitu jenis kelamin, angkatan, dan durasi magang. Gambaran partisipan pada penelitian ini dapat dilihat melalui durasi magang. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai durasi magang, diketahui

bahwa durasi magang mahasiswa Komunikasi Digital dan Media angkatan 59 berada pada rentang antara 3 hingga 12 bulan. Dari total 39 responden, nilai rata-rata (*mean*) durasi magang adalah sebesar 4,97 bulan dengan standar deviasi sebesar 1,857. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menjalani program magang selama kurang lebih lima bulan. Hasil ini telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria responden yang ditetapkan peneliti yaitu responden telah menyelesaikan setidaknya periode pertama magang yang umumnya dilakukan setidaknya 3 bulan.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Magang

|               | N  | Minimum | Maximum | Mean | SD    |
|---------------|----|---------|---------|------|-------|
| Durasi magang | 39 | 3       | 12      | 4.97 | 1.857 |

Sumber: Data primer diolah SPSS v29 (2025)

Analisis *descriptive static* dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa Inggris responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris Mahasiswa Komunikasi Digital dan Media angkatan 59 yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 12 dan maksimum 30, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,56 serta standar deviasi 3,78. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kemampuan bahasa Inggris responden dalam tingkat cukup hingga baik. Responden memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda namun penyebarannya tidak terlalu ekstrem.

Analisis *descriptive static* dilakukan untuk mengukur tingkat kualitas pengalaman magang. Pengolahan data menunjukkan nilai minimum sebesar 36 dan maksimum 50, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,72 serta standar deviasi 4,45. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa responden merasa magang yang berkualitas diukur dari beberapa faktor, yaitu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, penyelesaian tugas yang diberikan, pengembangan keterampilan profesional, serta peningkatan kepercayaan diri.

Tabel 2. Data Kemampuan Bahasa Inggris dan Kualitas Magang Responden

|                          | N  | Minimum | Maximum | Mean  | SD   |
|--------------------------|----|---------|---------|-------|------|
| Kemampuan bahasa Inggris | 39 | 12      | 30      | 22.56 | 3.78 |
| Kualitas Magang          | 39 | 36.00   | 50.00   | 43.72 | 4.45 |

Sumber: Data primer diolah SPSS v29 (2025)

Uji normalitas kemudian dilakukan untuk melihat pesebaran data. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data memiliki pesebaran yang normal. Oleh karena itu, untuk menilai hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan kualitas magang, peneliti menggunakan uji korelasi *product moment* Pearson. Hasil uji

korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dengan kualitas pengalaman magang. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,611, yang berada pada rentang 0,60–0,79, mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris sejalan dengan peningkatan kualitas pengalaman magang mahasiswa.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah  $< 0,001$ , yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, baik pada  $\alpha = 0,05$  maupun  $\alpha = 0,01$ . Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan kualitas pengalaman magang ditolak, sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris memiliki peran penting dalam menunjang kualitas pengalaman magang mahasiswa Program Studi Komunikasi Digital dan Media. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana akses terhadap informasi global, teknologi, dan praktik profesional di industri kreatif dan media. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, penguasaan keterampilan bahasa Inggris yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, memungkinkan mahasiswa lebih adaptif terhadap lingkungan kerja, mampu menyelesaikan tugas secara optimal, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi dan membangun jejaring profesional.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perguruan tinggi, khususnya Program Studi Komunikasi Digital dan Media, semakin memperkuat pengembangan kompetensi bahasa Inggris yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan industri. Integrasi pembelajaran bahasa Inggris dengan bidang komunikasi digital, media, dan industri kreatif perlu ditingkatkan agar mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan bahasa secara umum, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi profesional yang nyata. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas pengalaman magang dan kesiapan menghadapi dunia kerja global. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas pengalaman magang, sehingga pemahaman mengenai pembelajaran berbasis kerja dapat semakin komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2025). Kenapa Bahasa Inggris begitu Penting bagi Mahasiswa. *Wall Street English*. <https://wallstreetenglish.co.id/kenapa-bahasa-inggris-begitu-penting-bagi-mahasiswa>
- Ariyani, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 15–27.

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 6 No 1 (2026) 257-264 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.11006

[https://eprints.uad.ac.id/63606/9/T1\\_2015011219\\_NASKAH\\_PUBLIKASI\\_240521030411.pdf](https://eprints.uad.ac.id/63606/9/T1_2015011219_NASKAH_PUBLIKASI_240521030411.pdf)

- Efendi, M. Z. (2025). Hubungan antara Kualitas Magang dan Kesesuaian Orang-Pekerjaan pada Mahasiswa Magang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(1), 40–49. <https://journal.untar.ac.id › phronesis › article › view>
- Efendi, M. Z. (2025). Pengaruh Keterampilan Bahasa Inggris terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan pada Industri Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 157–167. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31836/15716>
- Gita Wulan Mayhesya, T., Susilowati, T., & Subarno, A. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Administrasi dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 381–395. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/download/77576/pdf>
- Purwaningrum, S. (2013). Pengaruh Motivasi dan Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Epigram*, 11(2), 45–56. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/download/636/363/1019>
- Safitri, R., & Rita, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Suasana Belajar di Kelas, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 15–27. [https://eprints.uad.ac.id/63606/9/T1\\_2015011219\\_NASKAH\\_PUBLIKASI\\_240521030411.pdf](https://eprints.uad.ac.id/63606/9/T1_2015011219_NASKAH_PUBLIKASI_240521030411.pdf)
- Salsabila, K. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 45–56. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7764/1/SALSABILA%20KURNIA%20PUTRI.pdf>
- Sari, G. P., & Rasmini, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 8–19. <https://ulilalbabinatech.id/index.php/EKOMA/article/view/5460>
- Sulistiyaningsih, S. (2023). Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 15(3), 122–135. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Jurkim/article/download/14672/5470>